

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar.¹ Terutama dalam hal belajar al-Qur'an.

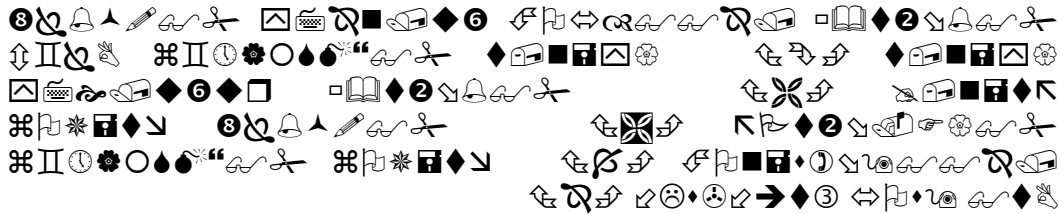
Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam mendidik dan mentarbiyahkan manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Al-Qur'an menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Maka orang muslim harus membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.² Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah. Untuk itu membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa

¹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 15.

² Ash-Shaabuuniy Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 15.

mereka. Ajaran itupun sudah ada sejak dari zaman Rasulullah, pertama ayat Al-Qur'an turun sudah mengisyaratkan kepada manusia untuk membaca seperti yang tercantum dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:



Terjemahannya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang

menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³ dalam ayat tersebut dengan jelas Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kita sebagai hamba-Nya untuk membaca.

Secara leksikal, kata iqra' (dalam surat al-'alaq) merupakan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang terambil dari akar kata *qara'a yaqra'u qira'atan/qur'an* yang berarti menghimpun. Dari makna "menghimpun" ini, lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bismi Rabbik, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan, karena Iqra' merupakan kata perintah, maka ia bisa memiliki arti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil, objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: JABAL, 2010), 597.

Setiap umat beragama memiliki kitab yang menuntunnya untuk beribadah kepada Tuhan yang diyakini. Begitu juga dengan seorang muslim yang meyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah sebagai pedoman hidup di dunia. Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.⁴

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (Akhlakul karimah), karena pengetahuan yang di pisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang akan tetapi lebih dari itu ia dapat di berikan sebagai suatu kebodohan baru, sehingga manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan, betapapun luas pengetahuan yang dimiliki menurut Islam ia baru memiliki dan memperoleh satu sisi pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini.⁵

Tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok dan bergiliran dengan saling menyimak satu sama lain atas bacaan ayat al-Qur'an yang sedang dibaca. Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang

⁴ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 11.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 3.

berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁶

Dalam pengertian yang lebih luas, pemaknaan tadarrus tidak hanya sebatas membaca al-Qur'an saja, tetapi mempelajari makna ayat, mendengarkan serta menyimak bacaan ayat al-Qur'an pun dapat dikategorikan sebagai aktivitas tadarrus. Pembiasaan tadarrus memiliki banyak manfaat atau hikmah bagi yang mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar rasa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga memberikan syafa'at bagi penjaganya baik yang membaca, mendengarkan maupun yang menghafalnya. Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan karena kelak pada hari kiamat akan menjadi penolong yang memberikan syafa'at kepada kita. Jadi membaca atau belajar al-Qur'an ini sangat penting bagi umat Islam tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Agar kita senantiasa menjadi orang yang baik dan di jauhkan dari kemungkaran yang akan membuat kita jauh dari Allah. Maka dengan salah satu cara ini lah yang menumbuhkan rasa semangat dan antusias untuk selalu membaca al-Qur'an.

Kegiatan tadarrus al-Qur'an diharapkan dapat menjadikan santri untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan membaca dan memahami ayat-ayat yang terkandung di dalam al-Qur'an, serta membiasakan santri untuk membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan tadarrus yang dilakukan bersama-sama akan membuat minat belajar anak lebih giat dalam mempelajari al-Qur'an.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 120.

Demikian pula pada santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, disana santrinya dituntut untuk bisa membaca al-Qur'an, terlebih untuk memahami dan mempelajari makna isi kandungan al-Qur'an melalui kegiatan tadarus keliling. Karena banyak dari santri yang memang berlatar belakang sekolah umum yang tidak diajari secara mendalam tentang membaca al-Qur'an, sehingga diperlukan strategi untuk mengadakan pembiasaan tadarus keliling guna untuk meningkatkan minat belajar santri lebih giat dalam mempelajari al-Qur'an.⁷

Minat belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk termotivasi belajar yang tinggi, karena itu minat diarahkan peserta didik dalam belajar. Seperti halnya dalam belajar al-Qur'an yang harus dibiasakan sedini mungkin sehingga ketika mereka mulai remaja maka ia akan terbekali dengan ajaran-ajaran islam, seperti belajar mengenal dasar huruf hijaiyah, memahami tanda baca dan hukumnya, mengenal hukum tajwid yang ada di dalam al-Qur'an, belajar membaca al-Qur'an dengan benar, dan lain-lain. Jadi tanpa adanya minat kebiasaan belajar al-Qur'an seseorang juga tidak akan berkembang. Seperti halnya dalam belajar membaca al-Qur'an ketika tidak dibiasakan, maka tidak akan lancar dalam membacanya sehingga dengan begitu kebiasaan belajar akan membuat seseorang memiliki wawasan yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan, serta meningkatkan daya kreativitas.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern umat Islam dituntut untuk mengikuti bimbingan dan ajaran

⁷Observasi Peneliti, di Pondok Pesantren Nurul Yakin, Gunung Sari Badung Proppo Pamekasan pada tanggal 20 Februari 2020.

al-Qur'an yang mendorong manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan. Dengan demikian mempelajari al-Qur'an tersebut (mulai dari membaca sampai memahami maknanya) adalah keharusan mutlak bagi setiap manusia, mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Namun lain halnya dengan sebagian Santri Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, yang minat belajar membaca Al-Qur'annya masih di bilang rendah, tidak kondusif, dan kurang bersemangat. Mereka begitu kurang tertarik dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang biasa mereka lakukan di pondoknya, rasa bosan dan jenuh sudah menghampiri mereka. Sehingga banyak dari mereka yang masih malas dan leye-leye ketika mau belajar al-Qur'an. Dan juga sebagian dari mereka kurang akrab dengan sesama, artinya kurang rasa silaturahmi antar santri yang satu dengan santri yang lain.⁸

Dengan penjabaran latar belakang masalah di atas, terkait dengan rendahnya minat belajar terlebih-lebih dalam minat belajar al-Qur'an, maka salah satu cara alternatif yang digunakan oleh Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan terdapat kegiatan tadarus keliling (*tarling*) yang mana kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan bergiliran dari satu rumah kerumah yang lain bagi anggota *tarling* itu sendiri. Ciri khas secara umum kegiatan *tarling* ialah meningkatkan hubungan silaturrahim antar santri yang satu dengan santri yang lain. Kegiatan tersebut juga melatih bersikap sederhana misalnya dalam hal suguhan yang disediakan tuan rumah diharuskan bersifat sederhana meskipun mayoritas orangtua anggota kegiatan *tarling* itu sendiri pendapatannya di atas rata-rata.

⁸Observasi awal ke lapangan pada kegiatan *tarling* (tadarus keliling) di kediaman R. Moh Hasan Sunnah, Gunung Sari Badung Proppo Pamekasan pada tanggal 20 Februari 2020.

Dengan adanya kegiatan *tarling* tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar anak secara efektif untuk mempelajari al-Qur'an lebih mendalam.⁹

Dan tidak hanya itu, pelaksanaan kegiatan tadarus keliling tentunya dilakukan secara menarik, kenapa tidak. Karena sebelum kegiatan tadarus keliling yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini yang jadwal kegiatannya dilaksanakan pada malam jumat kerumah-rumah warga secara bergantian atau bergiliran, dibuka dengan pengelaran hadrah yang dapat membuat santri tidak bosan melakukan kegiatan tadarus keliling ini. Sebagai pembuka, hadrah ini juga dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Gunung Sari, yang kebetulan disana ada sebagian yang bisa memainkan hadrah dengan peralatan yang sederhana.

Sehingga dengan kegiatan inilah ustadz/ustadzah mengharapkan ada peningkatan dan perubahan yang signifikan terhadap santri yang rentan malas untuk belajar, apalagi belajar al-Qur'an yang merupakan belajar wajib bagi seorang muslim. Untuk itulah perlu pendekatan-pendekatan, metode-metode yang sudah dijelaskan diatas untuk mengurangi rasa jenuh, dan mampu membangkitkan rasa semangat dan keantusiasan mereka dalam hal belajar al-Qur'an ini.

Selain itu, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak (conditioning atau reconditioning). Dan karena sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus-menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.¹⁰ Sehingga ustadz/ustadzah memiliki

⁹ Observasi awal ke lapangan pada kegiatan *tarling* (tadarus keliling) di kediaman R. Moh Hasan Sunnah, Gunung Sari Badung Proppo Pamekasan pada tanggal 20 Februari 2020.

¹⁰ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, 105.

peranan yang sama dengan orangtua, karena guru mengemban amanah dari orang tua dan untuk sementara tanggung jawab anak beralih pada guru di sekolah.

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Tadarus Keliling dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan”**.

B. Fokus penelitian

Melihat permasalahan yang sudah di paparkan di konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan?
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka perlu merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.

2. Untuk mengidentifikasi Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap mengenai implementasi tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar Al-qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa menjadi salah satu kontribusi belajar dalam rangka meningkatkan minat belajar Al-qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta dapat memberikan semangat lembaga dalam memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran. Sebagai bahan rujukan bagi pemanfaatan sebuah media pembelajaran pendidikan.

2. Bagi kalangan Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura yang kajian bahasanya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara lebih baik dalam belajar mengenal dasar huruf hijaiyah, memahami tanda baca dan hukumnya, mengenal hukum tajwid yang ada di dalam al-Qur'an, dan belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadi minat besar bagi peneliti dalam mempelajari Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul "Implementasi Tadarus Keliling dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan". Maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tadarus Keliling

Tadarus Keliling adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dari satu rumah yang satu ke rumah yang lain dengan bergantian. Tadarus keliling ini di dilakukan oleh santri mukim maupun non mukim dari Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.

2. Minat Belajar al-Qur'an

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, kesenangan, berpartisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar disini berkenaan dengan minat membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa dan santri agar siswa dapat memperbesar daya kemampuan belajar membacanya dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan yang dibaca, sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologis adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Jadi minat belajar al-Qur'an adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan dalam dirinya untuk mendapatkan perubahan yang baru atau perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dalam hal mempelajari Al-Qur'an yang lebih luas.

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam judul "Implementasi Tadarus Keliling dalam Meningkatkan Minat Belajar al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan" adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an para santri di pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan. Seperti belajar mengenal dasar huruf hijaiyah, memahami tanda baca dan hukumnya, mengenal hukum tajwid yang ada di dalam al-Qur'an dan belajar membaca al-Qur'an dengan benar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Tadarrus Keliling dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Jati Agung Sidoarjo" oleh Linda Kurnia Sari .

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas kegiatan tadarrus keliling. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat pada penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas tentang pengaruh kegiatan tadarrus keliling dalam pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi pada penelitian penulis, membahas tentang implementasi tadarrus keliling dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.